



Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sdn 8 Buttu Samang Kabupaten Majene

Rika Kurnia Kandacong, Sherly Rudianti Batter
Universitas Sulawesi Barat

Abstract

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri serta menularkannya kepada orang lain, yang penting diterapkan pada anak usia sekolah karena kelompok ini rentan terhadap masalah kesehatan seperti diare dan kecacingan. Anak usia sekolah merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat, khususnya mencuci tangan pakai sabun (CTPS), yang terbukti efektif mencegah penyakit seperti diare dan ISPA. Meski sederhana, kebiasaan CTPS belum menjadi rutinitas di masyarakat, sehingga diperlukan edukasi sejak dini untuk menjadikannya kebiasaan. Penyuluhan kesehatan sebagai upaya promotif dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku terkait PHBS. Pemerintah juga mendukung dengan kebijakan penyediaan sarana CTPS di sekolah, namun masih ada kendala seperti kurangnya fasilitas pendukung, yang menjadi hambatan dalam menerapkan kebiasaan ini secara menyeluruh.

Keywords

Penyuluhan Kesehatan, Phbs, Di Sdn 8 Buttu

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Dalam aktifitas kesehariannya, anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Mereka disana dapat belajar menimba ilmu dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya serta aneka ragam kejadian bersama warga lingkungan sekolah yang lainnya. Namun, sekolah juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang penyakit (Kemenkes, 2012).

Beberapa penyakit yang diderita oleh anak sekolah seperti kecacingan dan diare (Kemenkes, 2010). Sejalan dengan pendapat (Tietjen, 2004) yang menyatakan bahwa diare merupakan salah satu penyakit tertinggi yang diderita anak-anak karena tidak melakukan cuci tangan pakai sabun. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 4-5 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai PHBS di taman Sekolah Dasar merupakan kebutuhan mutlak untuk menjaga, meningkatkan dan melindungi anak usia dini serta dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah. Membuang kotoran dan debu pada kedua



belah tangan merupakan pengertian sederhana dari cuci tangan pakai sabun. Dalam mencegah berbagai penyakit penyebab kematian (diare dan ISPA) dapat dicegah dengan cara mencuci tangan yang benar (Kemenkes, 2015).

Cuci tangan pakai sabun hingga saat ini masih belum menjadi kegiatan rutin di masyarakat khususnya pada anak-anak (Kemenkes, 2010). Menurut Irianto yang dikutip oleh Natsir (2018) menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun akan menghindarkan berbagai penyakit pada anak-anak ataupun keluarga jika menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibiasakan dari kecil, karena anak-anak akan menjadi agen perubahan dalam menyampaikan edukasi serta dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Natsir, 2018)

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu usaha promotif untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dengan pemberian penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (Soekidjo Notoatmodjo, 2012) Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan CTPS yaitu dengan membuat sebuah kebijakan dimana sekolah harus menyediakan sarana yang mendukung perilaku CTPS seperti air mengalir, sabun dan lap. Namun tidak semua sekolah menyediakan sarana CPTS, Hj.Nurbaya,S.Pd sebagai Kepala Sekolah di SDN 8 Buttut Samang mengatakan bahwa salah satu alasan siswa belum menerapkan agar selalu mencuci tangan setiap saat karena belum tersedianya sarana yang mendukung perilaku CTPS

2. METHOD

Kegiatan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh tim dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat di SDN 8 Buttut Samang melibatkan tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup pertemuan awal dengan membawa surat pengantar, survei kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara, kesepakatan waktu serta tatacara kegiatan, dan penyusunan materi penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi antara pemateri dan peserta, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur dampak penyuluhan terhadap peserta.

3. RESULT DAN DISCUSSION

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan di SDN 8 Buttu Samang, Majene diikuti oleh 9 orang Siswa Kelas 5 dan 6. Kegiatan yang dilakukan adalah Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Kabupaten Majene. Adapun hasil dari pre-test dan post test mengenai tingkat pengetahuan Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Peserta pada tiap Kelas di SDN 8 Buttu Samang, Kabupaten Majene Tahun 2024

No	Kelas	N	%
1	Kelas 5	6	60,7%
2	Kelas 6	3	30,3%
Total		9	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah Peserta terbanyak ada pada kelas 5 sebesar 60,7% dan paling sedikit ada pada kelas 6 sebesar 30,3%

Tabel 2
Hasil Pre Test
Terkait Pengetahuan Peserta tiap Kelas di SDN 8 Buttu Samang Kabupaten Majene

No	Kelas	Tingkat Pengetahuan					
		Kurang Baik		Baik		Total	
		N	%	n	%	N	%
1	Kelas 5	6	100	0	0	6	100
2	Kelas 6	2	60,7%	1	30,3%	3	100
Total		8	80,9%	1	10,1%	9	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan kategori baik tertinggi ada pada siswa kelas 6 sebesar 30,3% dan kategori kurang baik tertinggi ada pada siswa kelas 5 sebesar 0%, Data tersebut membuktikan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, kurangnya pengetahuan siswa tentang PHBS akan berdampak pada perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan kurangnya pengetahuan tentang PHBS siswa tidak mengetahui dan membedakan Perilaku Sehat dan Tidak Sehat.

Tabel 3

Hasil Post Test Terkait Pengetahuan Peserta tiap Kelas di SDN 8 Buttu Samang
Kabupaten Majene

No	Kelas	Tingkat Pengetahuan					
		Kurang Baik		Baik		Total	
		N	%	n	%	n	%
1	Kelas 5	0	0	6	100	6	100
2	Kelas 6	0	0	3	100	3	100
	Total	0	0	9	100	9	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta setelah diberi penyuluhan keseluruhan berada pada kategori baik sebesar 100%.

Setelah Post test selesai peserta kemudian diberikan kuis Tanya jawab secara langsung terkait materi penyuluhan.

B. Evaluasi

1. Evaluasi Hasil Kegiatan

- a. Evaluasi sebelum dilaksanakan kegiatan *penyuluhan*, tingkat pengetahuan peserta saat pemaparan materi belum dilakukan/*pre test*, maka diketahui bahwa tingkat pengetahuan berkategori baik sebesar 10,1%,
- b. Evaluasi setelah dilaksanakan kegiatan *penyuluhan*, tingkat pengetahuan peserta saat pemaparan materi telah dilakukan/*post test*, maka diketahui bahwa tingkat pengetahuan berkategori baik sebesar 100%

2. Luaran Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, maka luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a) Terdapat peningkatan pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Guru dan Siswa dapat memberi edukasi lanjutan kepada siswa lainnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat terjadi peningkatan pengetahuan. Kegiatan Penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah, demonstrasi dan praktikum efektif mampu meningkatkan pengetahuan siswa akan cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini mendapat dukungan yang besar dari Pihak Sekolah

karena mampu meningkatkan pengetahuan Peserta didik akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama cara mencuci tangan yang baik dan benar.

5. REFERENCES

- Aiello. (2008). Effect of Hand Hygiene on Infectious Disease Risk in the Community Setting: A Meta-Analysis. *American Journal of Public Health* 2008, 98 (8):1372–1381
- Burton, M., Cobb, E., G.Curtis, V Donachie, P., Judah., Schmidit, W. 2011. The effect of handwashing with water or soap on bacterial contamination of hands. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 8, 97–104. doi:10.3390/ijerph8010097
- Desiyanto., & Djannah.2013.Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,Vol.2 No.2.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). Jakarta
- Inayah, R., Arfajah, A. and Aini, L., 2018. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada siswa sekolah dasar negeri 1 serut kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, pp.137-140.
- Koem, Z.A., 2015. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *PHARMACON*, 4(4)
- Lumongga, N. and Syahrial, E., 2013. Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 2(1), p.14398
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan WHO. (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Healthcare*. Geneva: WHO.
- Zuraidah, Y. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Mencuci

Tangan Dengan Benar Pada Siswa SD Kota Lubuklinggau Tahun 2013.
Jurnal fakultas keperawatan. Politeknik Kesehatan Palembang